UJI KEMAMPUAN MAKAN
DUA JENIS BURUNG HAMA TANAMAN PADI
(Oryza sativa L.)

OLEH:
SRI ASTUTI ANDAYANI
02116044

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS
UNIV. ANDALAS
PERPUSTAKAAN
UNTUK
UPT PERPUSTAKAAN

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2008

UJI KEMAMPUAN MAKAN
DUA JENIS BURUNG HAMA TANAMAN PADI
(Oryza sativa L.)

OLEH
SRI ASTUTI ANDAYANI
02116044

MENYETUJUI :

Dosen Pembimbing I	**Dosen Pembimbing II**
(Ir. Yunisman, MP)	**(Dr. Ir. Trizelia. MSi)**
NIP. 131 873 985	**NIP. 131 847 361**

Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas	**Ketua Jurusan Hama dan Penyakit Tumbuhan Fakultas Pertanian Universitas Andalas**
(Prof. Ir. Ardi , MSc)	**(Prof. Dr. Ir. Trimurti Habazar)**
NIP. 130 816 270	**NIP. 130 675 461**

UJI KEMAMPUAN MAKAN DUA JENIS BURUNG HAMA TANAMAN PADI *(Oryza sativa L.)*

ABSTRAK

Penelitian **"Uji kemampuan makan dua jenis burung hama tanaman padi *(Oryza sativa L.)*"** telah dilakukan di Jorong Balai Labuh Atas Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar dari bulan Mei sampai Juli 2007 dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan makan burung gereja dan burung pipit pinang yang diakibatkan oleh dua jenis burung hama tanaman padi.

Penelitian ini menggunakan metode Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan uji t pada taraf nyata 5% dengan 2 perlakuan dan 3 ulangan. Kedua perlakuan tersebut adalah a). Burung Pipit Pinang, b). Burung Gereja. Peubah yang diamati meliputi berat gabah yang dimakan, berat gabah yang terbuang dan total kehilangan hasil.

Hasil penelitian menunjukan bahwa kamampuan makan burung dipengaruhi oleh jenis burung dan jenis kelamin. Kemampuan makan burung gereja lebih tinggi yaitu 14,00 gram/hari sedangkan burung pipit pinang hanya 12,33 gram/hari. Kemampuan makan burung betina 12,72 gram/hari, sedangkan burung jantan sebesar 11,94 gram/hari. Kehilangan hasil yang disebabkan oleh burung gereja 16,74 gram/hari lebih besar dibandingkan dengan burung pipit pinang sebesar 13 gram/hari.

I. PENDAHULUAN

Sejak zaman dahulu peranan komiditi pangan di Indonesia, khususnya padi begitu besar, sebab padi merupakan sumber karbohidrat yang utama di kebanyakan negara Asia terutama penduduk Indonesia. Selain itu jerami padi dapat digunakan sebagai penutup tanah pada usaha tani (Sistim Informasi Manajemen Pembangunan di Perdesaan, BAPPENAS *cit* Bantul, 2008). Kebutuhan padi di negara kita tak pernah berkurang, melainkan kian bertambah dari tahun ke tahun, sesuai dengan pertumbuhan penduduk. Untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan tersebut dan didukung oleh keadaan iklim yang memungkinkan maka padi ditanam sepanjang tahun.

Produksi padi di Sumatera Barat pada tahun 2002 dan 2003 berturut-turut 1.875.834 ton dan 1.818.019 ton (Badan Statistik Pertanian, 2008). Menurunnya produktivitas padi disebabkan karena adanya serangan hama, antara lain wereng coklat (*Nilaparvata lugens*), wereng hijau (*Nephotettix apicalis*), walang sangit (*Leptocoriza acuta*), hama tikus (*Rattus argentiventer*) dan hama burung.

Hampir seluruh burung pemakan biji-bijian, termasuk padi, tersebar di wilayah Indonesia. Burung seperti ini biasanya bertubuh kecil dan bergerak gesit dan lincah sehingga sukar ditangkap. Yang termasuk burung hama padi ialah dari famili Passeriformes yaitu: burung pipit pinang (*Lonchura puctulata*), pipit haji (*Lonchura maja* Raffles), burung gereja (*Passer montanus* Oates), burung gelatik (*Padda oryzivora* Linn.), dan burung manyar (*Ploceus* sp) (Widyaningsih, Soemadi dan Muthalib, 1994).

Burung mengisap sari buah padi sehingga buah berubah warna menjadi putih dan padi menjadi kopong (Rusmiadi, 2008). Hama burung secara individu atau berkelompok mendatangi areal pertanaman padi yang sedang matang susu sampai menjelang panen untuk memakan biji padi. Bila tanaman padi pada satu hamparan sudah habis maka mereka pindah ke tempat lain yang padinya belum dipanen (LBN-LIPI, 1979). Bulir-bulir padi akan habis dimangsa burung bila tidak ditunggui, sehingga menyisakan batang-batang yang mengering (Martapura, 2004). Akibat serangan yang dilakukan, tangkai malai mengalami kerusakan (patah) dan sisa biji padi berjatuhan.

Kerugian yang ditimbulkan hama burung terhadap tanaman padi terlihat dari besarnya konsumsi makanan yang dibutuhkan oleh masing-masing jenis burung tanaman padi. Besarnya kerugian yang ditimbulkan oleh hama burung terhadap tanaman padi ini masih relatif rendah sekitar dua persen sampai empat persen (Salsabila, 1988). Namun demikian jika serangan ini tidak diatasi maka persentase kehilangan hasil akan menjadi lebih tinggi. Kompas *cit* Martapura (2004), menerbitkan bahwa hingga sekarang belum ditaksir berapa total kerugian akibat serangan hama burung ini.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis telah melakukan penelitian dengan judul "**Uji kemampuan makan dua jenis burung hama tanaman padi (*Oryza sativa* L.)**". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan makan burung gereja dan burung pipit pinang yang diakibatkan oleh dua jenis burung hama tanaman padi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Berat gabah yang dimakan oleh burung pipit pinang dan burung gereja (gram/hari)

Kemampuan makan burung pipit pinang dan gereja setelah dilakukan uji t menunjukkan hasil yang berbeda nyata pada taraf nyata 5% (lampiran 2). Kemampuan makan burung pipit pinang dan gereja dapat dilihat pada Gambar 1.

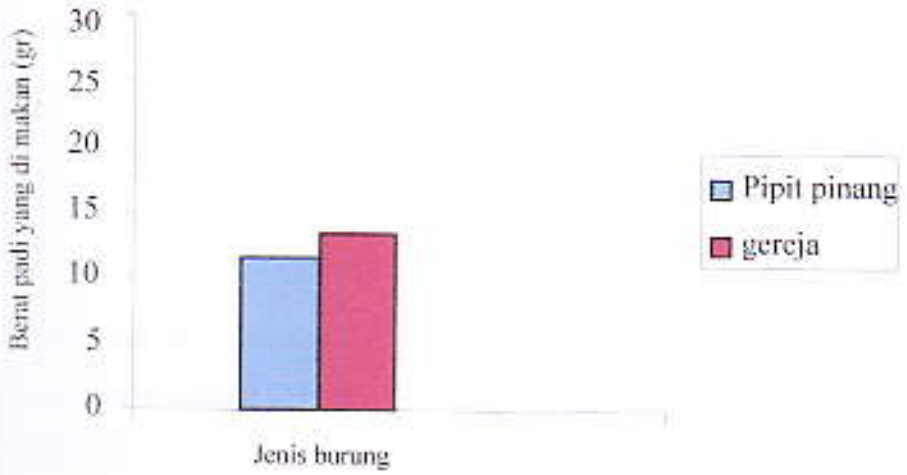

Gambar 1. Kemampuan makan burung pipit pinang dan burung gereja

Berdasarkan Gambar di atas dapat di lihat bahwa rata-rata kemampuan makan burung gereja adalah 14,00 gram/hari, sedangkan burung pipit pinang hanya 12,33 gram/hari.

Secara rinci kemampuan makan kedua jenis burung gereja dan pipit pinang selama 5 hari pengamatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Berat gabah yang dimakan burung pipit pinang dan burung gereja (gram/hari)

Perlakuan	Hari				
	I	II	III	IV	V
Burung Pipit Pinang	11,42	12,02	12,29	12,69	13,23
Burung Gereja	12,19	13,25	13,89	15,00	15,54

Dari Tabel 1 terlihat bahwa kemampuan makan burung pipit pinang dan burung gereja dari hari pertama perlakuan sampai hari kelima cenderung meningkat.

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

4.1.2 Berat gabah yang dimakan berdasarkan jenis kelamin burung

Kemampuan makan berdasarkan jenis kelamin burung gereja dan burung pipit pinang (jantan dan betina), setelah dilakukan uji t menunjukan hasil berbeda nyata pada taraf 5% (lampiran 2). Kemampuan makan burung pipit pinang dan gereja jantan dan betina dengan hasil yang berbeda dapat dilihat pada Gambar 2.

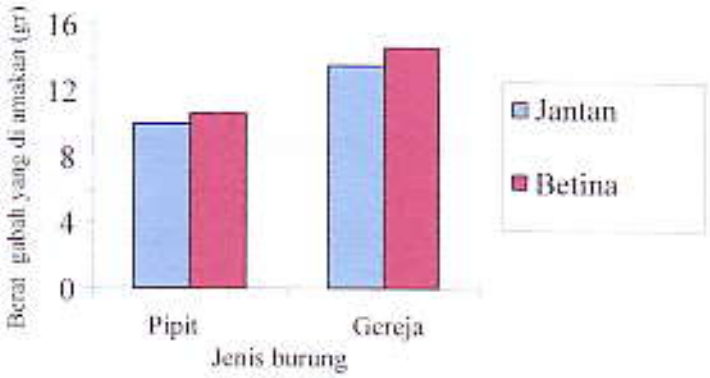

Gambar 2. Berat gabah yang dimakan burung pipit pinang dan burung gereja

Gambar 2 terlihat bahwa untuk kedua spesies burung, kemampuan makan burung betina lebih tinggi dibandingkan burung jantan. Burung pipit pinang betina rata-rata kemampuan makannya adalah 12,72 gram/hari, sedangkan jantan adalah 11,94 gram/hari. Pada burung gereja betina rata-rata kemampuan makannya adalah 14,50 gram/hari, jantan 13,50 gram/hari.

Secara rinci kemampuan makan berdasarkan jenis kelamin burung gereja dan burung pipit pinang (jantan dan betina) selama 5 hari pengamatan dapat dilihat pada Tabel 2a dan Tabel 2b.

Tabel 2a. Berat gabah yang dimakan oleh burung pipit pinang jantan dan burung pipit pinang betina (gram/hari)

Perlakuan	Hari				
	I	II	III	IV	V
Pipit Jantan	11,28	11,3	11,84	12,38	12,85
Pipit Betina	11,56	12,71	12,74	13,01	13,6

Berdasarkan Tabel 2a, terlihat bahwa kemampuan antara burung pipit pinang jantan dan burung pipit pinang betina dari hari pertama perlakuan sampai hari kelima terdapat perbedaan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukan bahwa kamampuan makan burung dipengaruhi oleh jenis burung dan jenis kelamin. Kemampuan makan burung gereja lebih tinggi yaitu 14,00 gram/hari daripada burung pipit pinang yaitu 12,33 gram/hari. Kemampuan makan burung burung betina 12,72 gram/hari lebih besar daripada burung jantan yaitu 11,94 gram/hari . Kehilangan hasil yang disebabkan oleh burung gereja lebih besar yaitu 16,74 gram/hari sedangkan burung pipit hanya 13 gram/hari.

5.2 Saran

Perkiraan berkurangnya produksi padi yang disebabkan oleh hama burung patut menjadi pertimbangan bila melakukan pengendalianya. Hasil penelitian ini masih merupakan data awal untuk menuju kearah itu.

DAFTAR PUSTAKA

Andoko. A. 2003. *Gold Amazine Pipit Tercantik di Dunia*. Agromedia Pustaka. Solo. 36 hal.

Anonim. 2008. *Padi (Oryza sativa)*. http://warintek.bantulkab.go.id. [02 Agustus 2008].

Azwar, N. 2008. Pelaksanaan Pembangunan Pertanian. 2003 di Sumatera Barat. http://id.shvoong.com/social-sciences [02 Agustus 2008].

Badan Pendidikan Latihan dan Penyuluhan Pertanian. 1982. *Teori dan Praktek Bercocok Tanaman Padi*. Badan Pendidikan Latihan dan Penyuluhan Pertanian RI. Japan Internasional Cooperation Agency. Jakarta. 60 hal.

Badan Pengendalian Bimas. 1997. *Pedoman Bercocok Tanaman Padi, Palawija, Sayur-Sayuran*. Departemen Pertanian. Jakarta. 47 hal.

Baehaki. 1987. *Berbagai Hama Serangga Tanaman Padi*. Penerbit Angkasa Bandung.

Dirjen Pertanian Tanaman Pangan.1981. *Bercocok Tanaman Padi Gema Penyuluhan Pertanian*. Dirjen Pertanian Tanaman Pangan. Proyek Penyuluhan Pertanian Tanaman Pangan. No 10/IV/80. Departemen Pertanian. Jakarta.

Djafaruddin. 1982. *Penyakit Tanaman. Proyek Peningkatan Pengembangan Perguruan Tinggi*. Universitas Andalas. Padang.

Gavett, P. Wakele, J. http://elibrary.unm.edu/sora/Wilson/v098n01/p0137- p0144. html.20 juni 2008

Harahap, Z. 1972. *Breeding Rice Varietas for Indonesia*. IRRI. Philipinus.

Harram, S. 1975. *Fisiologi Tanaman Padi*. Fakultas Pertanian IPB. Bogor

Kartasapoetra. 1987. *Hama Hasil Tanaman dalam Gudang*. Penerbit Bina Aksara. Bandung. 145 hal.

Lembaga Biologi Nasional - LIPI. 1980. *Binatang Hama*. Balai Pustaka. Jakarta. 135 hal.

Marakinon, J. Phillips, K.1992. *Burung-Burung di Sumatera, Jawa Bali, dan Kalimantan*-LIPI : Jakarta. 509 hal.

Martapura, 2004. Ratusan Lahan Padi Diserang Burung dan Tikus. http//64.203.71.11/kompas-cetak/0412/13/daerah [02 Agustus 2008].